

LAYANAN DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK

Azza Maulidiyah
Erny Roesminingsih

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
azzamaulidiyah160101714028@mhs.ac.id

Abstrak

Tujuan studi literatur ini adalah menelaah hasil gagasan tentang layanan dan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Metode penulisan studi literature yaitu tahapan-tahapan dalam penulisan studi literature meliputi: menyeleksi topik, mencari literature, mengembangkan pendapat, dan survei literatur. Analisis data yang digunakan menggunakan analisis isi. Hasil dari studi literatur ini adalah: (1) kepala perpustakaan berperan dalam peningkatan minat baca peserta didik dengan bantuan dari guru yang diberi tanggung jawab oleh kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik dengan memberikan motivasi, tugas-tugas yang berhubungan dengan membaca. Kepala perpustakaan memberikan pelatihan tentang layanan yang baik terhadap pengunjung dan fasilitas yang lengkap. Oleh sebab itu, adanya layanan dan fasilitas perpustakaan yang memadai merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik ke perpustakaan.

Kata Kunci: layanan, fasilitas, minat baca peserta didik

Abstract

The purpose of this literature study is to examine the results of ideas about library services and facilities in increasing students' reading interest. The method of writing a literature study, namely the stages in writing a literature study, includes: selecting topics, searching for literature, developing opinions, and surveying literature. The data analysis used was content analysis. The results of this literature study are: (1) the head of the library plays a role in increasing students' reading interest with the help of the teacher who is given responsibility by the head of the library in increasing students' reading interest by providing motivation, tasks related to reading. The head of the library provides training on good service to visitors and complete facilities. Therefore, the existence of adequate library services and facilities is something that can increase students' reading interest in the library.

Keywords: services, facilities, students' interest in reading

Pendidikan ialah kunci keberhasilan seseorang yang diawali melalui mendapatkannya pendidikan yang layak dan berkualitas, karena pentingnya pendidikan dapat membawa nama baik negara maupun bangsa. berdasarkan Undang-Undang Satuan Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa : Pendidikan yaitu bentuk tindakan yang dikerjakan peserta didik dengan terencana dan sadar dalam keadaan belajar, agar proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi individu untuk memperoleh kemampuan keagamaan, intelektual, karakter, berkelakuan baik, penanganan terhadap individu, dan kemampuan yang diperlukan individu, warga sekitar, bangsa maupun negara. Manusia yang berkualitas dapat ditentukan dari kecerdasan dan seberapa banyak pengetahuan yang dipelajari dari berbagai macam pengetahuan yang ada di sekitarnya dan bagaimana cara manusia itu sendiri memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada.

Sehingga tempat yang tepat untuk manusia menambah pengetahuan dan memperbaiki kualitas pendidikan yaitu perpustakaan yang memiliki tujuan mencerdaskan manusia dengan berbagai macam buku yang ada. Perpustakaan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No.18 Tahun 2013 Bab 1 pasal 1 ayat 5 adalah: Perpustakaan merupakan institusi pengelola karya cetak, koleksi karya tulis, dan kreasi cetak dengan professional oleh metode pokok untuk mencukupi keperluan pendidikan, pelestarian, observasi, data dan hiburan para pembaca perpustakaan.

Bafadal (2015:3) perpustakaan merupakan suatu bagian dari kegiatan instansi yang mengelola barang bacaan, baik berbentuk buku-buku ataupun bukan berupa buku (non book material) agar dapat ditata dengan terstruktur sesuai tata cara tertentu agar bisa digunakan menjadi petunjuk keterangan oleh setiap pemakainya. Perpustakaan berdasarkan Standar

Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi No. 13 Tahun 2017 adalah sebuah Institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan ialah sebagai wadah guna menambah wawasan serta salah satu tempat penyedia layanan jasa di bidang pelayanan literasi, pendidikan, penelitian, dan pelayanan sosial. perpustakaan juga tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap pemakainya agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Layanan perpustakaan merupakan layanan yang dilakukan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka (Undang-Undang no 43 Tahun 2007 bab V pasal 14 ayat 5). Standar nasional yang ada pada rancangan peraturan pemerintah RI tahun 2009 bab 4 pasal 16 menyatakan bahwa standar pelayanan perpustakaan mengatur sistem pelayanan dan jenis pelayanan yang berfungsi untuk semua jenis perpustakaan. Layanan perpustakaan dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengunjung agar dapat memakai bahan-bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan (Sari & Jamil 2016).

harianhaluan.com hari Rabu, 4 Desember 2019 menyatakan layanan Perpustakaan sebagai faktor penghambat minat baca pengunjung ke perpustakaan dari Putra Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan UNP. Penyebab menurunnya pengunjung ke perpustakaan dikarenakan pelayanan yang kurang memuaskan, pustakawan kurang ramah melayani pengunjung, pustakawan memiliki raut wajah tidak enak dipandang, dan marah-marah ketika ditanya oleh pengunjung mengenai fasilitas yang ada di perpustakaan. Karena hal tersebut kebanyakan pengunjung lebih memilih mencari informasi yang diinginkan melalui google dan membaca buku elektronik (*e-book*). Karena pelayanan yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap pengunjung ke perpustakaan. Dapat diketahui bahwa pelayanan di perpustakaan menjadi sangat penting apabila perpustakaan dapat memberi penjelasan yang dibutuhkan baik berupa bahan pustaka maupun menyediakan informasi dengan cepat, tepat, dan dapat menyenangkan pemustaka. Pelayanan yang berorientasi kepada pengguna perpustakaan merupakan tolok ukur keberhasilan terhadap kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Perpustakaan berkewajiban memberikan pelayanan yang baik, cepat, efektif dan profesional terhadap

semua pengguna perpustakaan dimulai dari pelayanan parkir sampai selesai peminjaman buku. Kegiatan perpustakaan dapat berjalan secara optimal jika yang berhubungan dengan kegiatan layanan, fasilitas, sarana prasarana dan penataan ruang perpustakaan diperhatikan. Sehingga pengguna perpustakaan merasa nyaman, menyenangkan, puas akan layanan, fasilitas, sarana prasarana dan penataan ruang ketika berada di perpustakaan.

Iskandar (2016:38) fasilitas yang lengkap dapat mempengaruhi keberhasilan perpustakaan dalam memberikan layanan dan fasilitas perpustakaan perlu di atur, ditata dengan baik, dan disiapkan agar dapat mendukung keberhasilan perpustakaan, visi misi perpustakaan, layanan, dan tujuan perpustakaan sehingga perpustakaan bermanfaat dan dapat menyenangkan bagi pemustaka.

Fasilitas menurut Moenir (2001:119) merupakan perlengkapan kerja, jenis peralatan, serta layanan yang berasal dari sarana prasarana lainnya yang berguna sebagai pendukung dalam menjalankan pekerjaan yang dapat digunakan, ditempati, dipakai, dan dinikmati oleh pengguna. Oleh karena itu perpustakaan seharusnya terpenuhi dari segi fasilitas maupun pelayanan yang baik sehingga pengunjung merasa terpenuhi akan kebutuhan yang diperlukan dan nyaman akan pelayanannya.

Media Jatim antaranews hari sabtu, 9 November 2013 menyatakan Fasilitas Perpustakaan di Indonesia Kurang Memadai seperti di Kediri tidak dapat menarik masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan dalam cara meningkatkan minat baca masyarakat dikarenakan fasilitas yang kurang memuaskan. "Kondisi perpustakaan di daerah terpencil dan jauh dari jangkauan belum mencukupi," kata Retno pada seminar tentang perpustakaan di Kediri Kabid Pengkajian dan Pemasaryatan Minat Baca Perpustakaan Nasional. Perpustakaan adalah tempat membentuk kepribadian dan buku adalah salah satu fasilitas pembentuk karakter. Sehingga dalam proses tumbuh kembang mengekspresikan diri, dan menghasilkan karakter terbentuk baik. Minat baca buku pada anak-anak Indonesia tergolong masih kurang apabila dibandingkan oleh anak-anak ASEAN. Tahun 2012 Unesco menulis daftar minat membaca Indonesia masih 0,001 persen, yang berarti tiap 1.000 jiwa, minat baca hanya dimiliki satu orang saja. Sedangkan UNDP mengumkan orang dewasa berjumlah 65,5 persen, sebaliknya Malaysia telah memperoleh 86,4 persen. Pemerintah menyediakan macam-macam fasilitas meliputi perpustakaan keliling, perpustakaan motor keliling, perpustakaan kapal, dan juga melibatkan para tokoh di Indonesia agar minat baca meningkat. Muh Syarif

Bando Kepala Perpustakaan RI menyatakan pemerintah selalu berusaha dalam menumbuhkan strategi pada perpustakaan yaitu strategi 'digitalisasi' dengan buku yang sulit, selanjutnya buku dikumpulkan mengumpulkan buku dan bukti berpengaruh pada publik agar dapat dimanfaatkan".

Kondisi tersebut diketahui bahwa fasilitas perpustakaan dihiraukan oleh pengelola perpustakaan, sehingga pengguna perpustakaan tidak tertarik untuk membaca dan berkunjung ke perpustakaan yang fasilitasnya kurang lengkap dan kurang memadai. Fasilitas perpustakaan merupakan salah satu faktor utama penunjang ketertarikan minat baca pengguna perpustakaan dan pecinta minat baca di perpustakaan. Fasilitas yang baik, lengkap, dan memadai akan berpengaruh terhadap keinginan seseorang untuk mengunjungi perpustakaan meskipun jauh dari jangkauan. Secara tidak langsung ketika perpustakaan memberikan fasilitas yang cukup memadai, menciptakan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan merupakan cara untuk menarik pengunjung. Kenyataan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan undang-undang perpustakaan no. 43 tahun 2007 bab XIII pasal 48 ayat 3 mengumumkan tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai proses pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan yang fasilitasnya kurang memadai dapat berdampak buruk kepada peserta didik dan menjadikan rasa malas sehingga minimnya kemampuan dibidang membaca.

Minat baca menurut Wahadianah (Ratnasari 2011:16) diartikan sebagai ketertarikan pada kegiatan minat baca yang menimbulkan perhatian kuat dan mendalam karena perasaan senang akan aktivitas membaca sehingga mampu mengajarkan seseorang akan minat membaca oleh kemauannya sendiri atau dukungan dari luar yang memberikan manfaat bagi dirinya sendiri.

Minat menurut Departemen Pendidikan Nasional (2012:916) diartikan sebagai ketertarikan yang berasal dari hati terhadap suatu keinginan kesukaan, atau kecenderungan hati kepada sesuatu yang diinginkan. Membaca menurut Departemen Pendidikan Nasional (2012:109) merupakan kegiatan mengetahui dan membaca isi tulisan melalui lisan maupun dalam hati. Minat baca berdasarkan Tingkers (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:5-6) merupakan keinginan hati yang dimiliki secara bertingkat guna merespon secara hati-hati, jelas sehingga menimbulkan rasa senang kepada bacaan-bacaan yang telah dibaca.

Perpustakaan dapat disebut sebagai tempat yang digunakan untuk membaca, menambah wawasan, tempat penyedia layanan jasa dibidang pelayanan

literasi dan tempat sumber informasi bagi pengguna. Budaya gemar membaca bisa dilakukan dengan keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran (UU Perpustakaan no. 43 Tahun 2007 bab XIII pasal 48 ayat 3). Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah sebagai tempat untuk menambah wawasan dan salah satu tempat penyedia layanan jasa di bidang pelayanan literasi, pendidikan, penelitian, dan pelayanan sosial. perpustakaan juga tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap pemakainya agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Peraturan Daerah Kabupaten Gresik No. 18 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan yaitu kualitas minat dan kegemaran membaca di masyarakat Indonesia masih rendah karena penggunaan media komunikasi hiburan yang minim membantu tumbuhnya minat baca masyarakat, oleh karena itu untuk adanya pembangunan serta pendayaan perpustakaan yang mampu membantu berkembangnya minat dan budaya baca masyarakat.

Studi literatur ini berupaya memberikan kontribusi pada peningkatan pengetahuan tentang layanan dan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Oleh karena itu rumusan masalah dalam studi ini adalah apakah layanan dan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik ?

Karya tulis ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang pentingnya layanan dan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Selain itu, karya tulis ini akan berkontribusi baik secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, dapat menambah pengetahuan pengelola perpustakaan tentang layanan dan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

METODE

Pada studi literature ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain ini menggunakan studi kepustakaan/ studi literature. Data ini dikumpulkan melalui kajian teks kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi. Langkah-langkahnya yaitu, pertama, data-data yang terkumpul diklarifikasikan berdasarkan masalah yang dikaji. Kedua, data-data yang dikaji secara kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Ketiga, berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, penulis mengambil simpulan yang dilengkapi dengan saran-saran.

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dari Meutia (2015) dengan judul “Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas perpustakaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Samudra” terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kualitas pelayanan sebesar $0,005 < 0,05$ dan fasilitas $0,000 < 0,05$ perpustakaan secara persial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, didukung penelitian dari Somaratna dan Peiris (2011) “*Quality of services at the Colombo University Library*” terdapat pengaruh pada kualitas layanan dan fasilitas fisik yang relevan sehingga kurang signifikan $> 0,05$ bahwa peningkatan pada koleksi perpustakaan dan kemudahan akses pada koleksi dari pada meningkatkan kualitas fisik di perpustakaan, selanjutnya Maulina (2015) “Pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas X di SMA Negeri Se-Kecamatan Klaten Selatan” kondisi fasilitas perpustakaan sekolah berada dalam kategori tinggi dengan presentasi sebesar 94,4% dan pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa berkategori sedang 45,23% dengan rincian penggunaan fungsi perpustakaan kategori sedang 42,3%, kegiatan pemanfaatan fasilitas perpustakaan kategori sedang 54,6%, dan upaya meningkatkan minat baca kategori sedang 38,8%. Kemudian, Purwaningsih (2015) dengan judul “Pengaruh fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK N 1 Kendal” adanya pengaruh secara simultan antara fasilitas dan layanan perpustakaan terhadap minat membaca sebesar 55,1% variabel yang berpengaruh besar terhadap minat membaca adalah pelayanan perpustakaan 28,73% dan fasilitas perpustakaan memberi pengaruh lebih kecil 21,2%. Didukung Mu’ah (2017) “*Strategy Improving Students ‘Visit To Library Through Convenience, Facilities And Collections And Interest To Read*” hasil penelitian pengelola perpustakaan akan memberikan kenyamanan, fasilitas dan koleksi siswa yang memadai. Sehingga dapat memberikan layanan kepada siswa yang mengunjungi perpustakaan lebih baik dan dapat meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan. Kemudian, Utaberta, dkk (2011) “*Redefining Library Learning Facilities in Malaysia*” Hasil penelitian menemukan bahwa cara belajar pelajaran dilakukan proses pembelajaran luar ruangan yaitu “Cerdas Pendidikan Hijau” yang memanfaatkan alam dan juga mencari pengalaman sebagai cara belajar di Indonesia. Inti dari belajar di luar ruangan adalah hubungan manusia dengan alam dengan menggunakan fasilitas yang ada dan

menjaganya dengan baik oleh manusia. Hal tersebut dapat digunakan oleh pengelola perpustakaan yang lainnya membuka perpustakaan diluar ruangan agar siswa tidak merasa bosan dengan kondisi perpustakaan dan juga melatih siswa mencintai alam serta merawatnya dengan baik.

Dari hasil telaah beberapa jurnal menunjukkan adanya fasilitas yang kurang memadai seperti kurangnya buku, tahun terbit buku lama, kurangnya meja dan penataan serta diperlukannya kegiatan bimbingan belajar di perpustakaan, kurangnya inovasi untuk meningkatkan minat baca siswa bagi pengelola perpustakaan dan dorongan dari guru sehingga dapat menjadi rujukan untuk pengelola perpustakaan agar berusaha memberikan layanan dan fasilitas yang baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan pengunjung perpustakaan sehingga minat baca pelajar semakin meningkat.

Suharman (2017) dengan judul “Strategi pelayanan di perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 200 Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng” penelitian menjelaskan bahwa terdapat kendala bagi pengelola perpustakaan ketika melakukan pelayanan perpustakaan yaitu dana BOS yang menunjang pelayanan perpustakaan dipakai untuk kebutuhan lain di lingkungan sekolah, yang seharusnya sebagai pengelola perpustakaan lebih bermotivasi dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya, Basri (2012) “Pengelolaan layanan perpustakaan dalam peningkatan minat baca siswa di SD N 1 Ngombol Purworejo” upaya pengelola perpustakaan melakukan strategi yang baik dan menarik agar memberikan pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara memberikan layanan tata ruang perpustakaan, layanan referensi, layanan sirkulasi, dan strategi dalam meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian pengelola seharusnya juga melengkapi fasilitas perpustakaan yang lengkap sehingga siswa senang berkunjung ke perpustakaan karena layanan yang baik dan fasilitas yang lengkap. Selanjutnya, Aini (2012) “Pelayanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SD N Giwangan, Golo dan Ungaran I” hasil penelitian terdapat kekurangan dalam segi 1) pelayanan perpustakaan pada jam buka perpustakaan sebaiknya diperpanjang sampai jam pulang sekolah, karena perpustakaan biasanya dipakai siswa untuk membaca dan menunggu jemputan atau menunggu jam ekstrakurikuler. 2) pembinaan minat baca, guru dapat menghimbau siswa giat membaca di perpustakaan dengan adanya koleksi buku dan koordinasi kepala sekolah dengan guru agar siswa dapat meningkatkan minat bacanya.

Aini (2011) dengan judul “ Penggunaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD An-nisaa Pondok Aren-Bintaro” penelitian menjelaskan adanya keterbatasan waktu di sekolah terhadap membaca di perpustakaan bagi kelas IV 75% sangat menghambat dalam peningkatan minat baca, untuk kelas V 50% sangat menghambat meningkatkan minat baca. Sebagian siswa menggunakan perpustakaan sebagai meningkatkan minat baca hanya sekedar memperoleh informasi. Dengan adanya ini pengelola perpustakaan perlu meningkatkan waktu kunjung untuk siswa agar dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah. Selanjutnya, Ratno, dkk (2020) “*The Relationship between Principal's Leadership and Work Climate with Teacher Performance*” asil penelitian bahwa ada hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Batukliang dengan kontribusi 69,06% berarti semakin kondusif dan efektif kepemimpinan maka semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka baik pula kinerja guru. Kepala sekolah yang sukses memengaruhi beberapa cara termasuk melalui dukungan menciptakan kondisi iklim kerja yang nyaman sehingga dapat bekerja dengan baik tentu saja kinerja juga akan baik.

Sufar, dkk (2012) *Towards a Better Design: Physical Interior Environments of Public Libraries in Peninsular Malaysia*” enelitian ini menemukan cara membuat lingkungan perpustakaan lebih baik lagi dengan fokus pada penerangan, furniture, bahan pada perpustakaan. Dalam penelitian ini kondisi perpustakaan sangat mempengaruhi minat baca maupun minat kunjung pustakawan oleh karena itu seharusnya pengelola perpustakaan melakukan pengaturan interior di perpustakaan agar minat baca siswa semakin meningkat.

Atmodiwirjo, dkk (2012) dengan judul “*My Library: Involving Children in the Improvement of School Library Space*” hasil penelitian ini perpustakaan sekolah melibatkan siswa dalam mengembangkan, mengelola, meningkatkan ruang perpustakaan dengan partisipatif siswa agar perpustakaan dapat berkembang dan program yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik.

Misdar (2019) dengan judul “Peran Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Peserta Didik Di SMA N 3 Kluet Utara” penelitian ini kepala perpustakaan memiliki masalah pada kurangnya minat baca dari peserta didik dan kurangnya dana sehingga sulit dalam penyediaan fasilitas perpustakaan, dengan hal itu kepala perpustakaan bekerja sama dengan guru agar sering

memberikan tugas dan menyampaikan hambatannya kepada kepala sekolah agar segera ditindak lanjuti.

Maulina (2019) dengan judul “Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa Di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar” terdapat hasil dari penelitian bahwa siswa malas membaca di perpustakaan karena terbatasnya bahan pustaka, jenis layanan kurang bervariasi dan kurangnya perabot serta perlatan perpustakaan (fasilitas perpustakaan). Dalam meningkatkan minat baca siswa dikarenakan kurangnya koleksi perpustakaan, kurang kesadaran diri akan manfaat membaca serta kurangnya fasilitas perpustakaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya layanan dan fasilitas perpustakaan dapat mempengaruhi minat baca siswa ke perpustakaan.

Rahmatillah (2018) “Strategi Pengelola Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMPN 10 Palembang” pengelola perpustakaan memiliki strategi dalam menumbuhkan minat baca siswa dengan 1) memberi tugas membaca melalui guru studi, 2) diberikan teknis membaca, 3) program 5 menit membaca sebelum akhir pembelajaran, 4) memberi *reward* setiap tahun pada siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan, 5) *display book*, 6) jam wajib kunjung perpustakaan, 7) mengadakan promosi, 8) menyediakan ruang baca yang nyaman. Kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca yaitu beberapa anak tidak suka membaca dan buku kadang berantakan, rusak atau hilang.

Pakistyaningsih, dkk (2019) “*School Library Utilization Technology Model to Improve Reading Interest and Reading Ability in Elementary Education*” hasil penelitian 1) pengaturan koleksi buku sesuai dengan ukuran, 2) anggaran perpustakaan focus pada penambahan koleksi buku terbaru, buku pendidikan, serta penambahan fasilitas perpustakaan dalam ruang baca agar merasa nyaman, dan pelayanan yang diberikan oleh pustakawan, 3) membuat program dan jadwal kunjung perpustakaan agar dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa, 4) guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, 5) memanfaatkan teknologi informasi yang ada dan didukung teknologi visual yang dapat diimplementasikan melalui program meningkatkan minat baca.

Basalama (2018) dengan judul “*The Role of School Library In Improving The Interest of Reading of The Fifth Graders of SDN Ringinanom 1 Kecamatan Tempuran Magelang*” perpustakaan sekolah SDN 1 Ringinanom sangat minimal

perannya dalam meningkatkan minat baca siswa disebabkan oleh beberapa faktor 1) pengelolaan perpustakaan tidak profesional dari bagian khusus pengelolaan perpustakaan dikelola sangat sederhana dan tidak ada yang bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan mengembangkan perpustakaan. 2) terbatasnya dana yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. Penggunaan perpustakaan belum digunakan semua siswa, hanya beberapa siswa saja dan itupun untuk mencari jawaban materi yang diberikan guru matapelajaran. Seringkali juga buku yang dicari tidak ada di perpustakaan.

Erdamar dan Demirel (2009) dengan judul "*The Library use Habits of Student Teachers*" Hasil penelitian menjelaskan bahwa siswa lebih suka pada perpustakaan yang digunakan untuk penelitian dan belajar dan siswa berharap perpustakaan dalam kondisi sunyi, bersih, rapid an damai karena perpustakaan harus menjadi tempat siswa yang merasa bahagia, positif ketika ingin menggunakan perpustakaan. Yang dibutuhkan siswa di perpustakaan adalah buku, CD-ROM, microfiche, sumber daya online dan majalah.

Terakhir Chiemeeke. S (2007) dengan judul "*Users' Perceptions of the Use of Academia Libararies and Online Facilities for Research Purposes in Nigeria*" adanya implikasi bagi perpustakaan di pendidikan. Garis antara pengguna perpustakaan akademik dan pengguna internet masih ada, sedangkan di negara maju garis tersebut tidak ada dikarenakan fasilitas perpustakaan akademik menyediakan fasilitas koneksi internet lengkap, serta pengelola perpustakaan memberikan pelatihan kepada pustakawan dalam penggunaan teknologi untuk membantu dalam melaksanakan tugas pustakawan.

PEMBAHASAN

Dari hasil literatur diatas, maka upaya meningkatkan minat baca peserta didik adalah dengan memperhatikan layanan dan fasilitas perpustakaan sebagai penunjang tumbuhnya minat baca peserta didik agar peserta didik merasa senang dan nyaman akan layanan dan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan.

Layanan Perpustakaan

Konsep pelayanan berkualitas dari keputusan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor. 81 Tahun 1993, ada sepuluh indikator kualitas layanan yaitu kesederhanaan, kejelasan dan kepastian, keterbukaan, efisien, ekonomis, keadilan yang merata, ketepatan waktu, fasilitas fisik, kemampuan dan sikap staf. Layanan menurut Hartono (2016:181), merupakan kegiatan

penyediaan bahan pustaka dengan: (1) sesuai, pengertiannya petugas perpustakaan memberikan layanan yang sesuai diharapkan pengunjung perpustakaan, (2) tepat waktu, pengertiannya seseorang mendapatkan keinginannya sesuai pada waktunya, (3) cepat, pengertiannya seseorang memperoleh layanan tidak perlu menunggu lama sehingga seseorang dapat memenuhi kebutuhan informasinya yang dibutuhkan.

Layanan yang baik dapat menentukan keberhasilan perpustakaan karena suatu layanan yang diberikan kepada pengunjung dengan baik, dan merupakan suatu proses aktivitas yang meliputi perencanaan, pengimplementasian dan monitoring. Efektivitas layanan harus diukur dengan layanan yang dapat memberi kepuasan pengguna bukan seberapa banyak yang dapat diraih, karena pengguna merasa puas jika informasi yang dibutuhkan dipenuhi. Layanan perpustakaan akan bermutu jika tingkat keterpakaian koleksi dan kepuasan pengguna semakin meningkat, dan pengelola perpustakaan harus dapat mersepon kebutuhan pengguna dengan baik agar mutu layanan perpustakaan meningkat. Pengelolaan perpustakaan mampu menghasilkan pelayanan yang maksimal dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip di dalam perpustakaan. Menurut Prastowo (2012:275) prinsip-prinsip tersebut terdiri atas soal yang saling berhubungan, mempersiapkan dari awal dengan benar, menumbuhkan sikap mental, motivasi, pengakuan, serta *reward* yang didapatkan dari prestasi dan kecerdasan yang telah dicapai.

Menurut Lee (Wang dan Shieh 2006:197) dimensi utama untuk mengevaluasi layanan perpustakaan ada 6 yaitu layanan sirkulasi, pemanfaatan koleksi, lingkungan dan fasilitas fisik, melayani dengan sopan santun, sikap staf, dan layanan bimbingan. Penyediaan Layanan perpustakaan yang baik dapat dikerjakan oleh dilakukan beberapa standard (Prastowo, 2012:278) meliputi: pertama, kemudahan merupakan prosedur pelayanan yang dilakukan dengan sederhana, tidak berbelit-belit, terampil, mudah dimengerti, dan dijalankan bagi pengguna perpustakaan. Kedua, Reabilitas merupakan keselarasan cara kinerja mempertahankan pengguna perpustakaan dan pihak penyedia pelayanan agar saling ketergantungan. Ketiga, keramahan merupakan kesabaran, sopan, murah senyum dan kekeluargaan dalam hubungan antara petugas dan pengguna perpustakaan. Keempat, Keterbukaan merupakan pengguna dapat mengetahui seluruh penjelasan yang dibutuhkan oleh pengguna secara sederhana dan gampang.

Dimensi-dimensi kualitas layanan yang digunakan untuk mengevaluasi dan agar

melaksanakan perbaikan kualitas layanan perpustakaan menurut Vincent (Hartono, 2016:149) meliputi : a) Ketepatan waktu layanan, hal-hal yang berkaitan dengan waktu tunggu dan waktu proses, b) Kesopanan dan keramahan dalam memberikan layanan, sikap pelayanan perpustakaan terhadap pengguna perpustakaan, c) Tanggung jawab, keluhan dari pengguna diterima dengan penanganan yang, d) Kelengkapan, ketersediaan layanan serta sarana pendukung layanan komplementer, e) Mudah dalam memperoleh layanan karena banyak petugas yang memberi pelayanan, banyaknya outlet dan banyaknya fasilitas pendukung seperti computer untuk pencarian data dan memproses data, f) Kenyamanan memperoleh layanan, berkaitan dengan lokasi, kemudahan menjangkau, ruangan tempat layanan, ketersediaan informasi, tempat parkir kendaraan, dan petunjuk dalam bentuk apapun, dan terakhir, g) kelengkapan pendukung layanan, meliputi lingkungan, kebersihan, ruang tunggu, fasilitas dalam bentuk apapun, AC dan lain sebagainya.

Penelitian Prajarto dan Kurniawati (2007) dalam meningkatkan SDM bagi pustakawan pengelola perpustakaan mengadakan program pengembangan dan peningkatan SDM untuk layanan khususnya. memberikan pelatihan kepada pustakawan mengenai SDM agar pelayanan di perpustakaan semakin meningkat. Penelitian Maulina (2019) pustakawan memberikan layanan yang kurang bervariasi sehingga mempengaruhi minat baca peserta didik. Sinaga (2009:33) berpendapat bahwa pelayanan perpustakaan adalah suatu kegiatan yang berasal dari pihak *school librarian* untuk memberikan kesempatan kepada pengguna perpustakaan dalam menggunakan peralatan dan fasilitas pustaka yang tersedia di perpustakaan dengan melakukan berbagai macam pelayanan yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, jam buka perpustakaan dan bimbingan membaca. Layanan perpustakaan terdiri dari sistem layanan perpustakaan, jenis layanan perpustakaan, layanan sirkulasi, layanan referensi, serta bimbingan pelayanan perpustakaan. Layanan membaca menurut William A. Katz (Bafadal, 2015:124-143) yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, dan tata tertib perpustakaan sebagai inti dalam kelancaran pelayanan perpustakaan agar minat baca peserta didik meningkat.

Hasil penelitian Basri (2012) pengelola perpustakaan melakukan strategi yang baik dan menarik agar memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara memberikan layanan tata ruang perpustakaan, layanan referensi, layanan sirkulasi sehingga minat

baca peserta didik meningkat. Penelitian Aini (2012) dalam meningkatkan minat baca peserta didik perpustakaan memberikan layanan pada penambahan jam kunjung di perpustakaan pada jam pulang sekolah ketika peserta didik sedang menunggu jemputan orang tua, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan untuk membaca buku di perpustakaan.

Layanan perpustakaan dapat dikatakan sangat penting apabila perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai keinginan pengguna serta memberi penjelasan dengan tepat, dan sesuai apa yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Hartono (2016:181) menyatakan tujuan dari layanan perpustakaan adalah melayani pengunjung dari kebutuhan informasi yang diperlukan dan mendekatkan pembaca dengan mendukung pemenuhan yang dibutuhkan sesuai permintaan masyarakat mengenai penjelasan yang dibutuhkan. Artinya tujuan layanan perpustakaan merupakan dapat mempertemukan pemustaka / pengguna melalui buku bacaan di perpustakaan yang ada dan diminati.

Layanan perpustakaan merupakan faktor untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan memberikan layanan yang tepat dan sesuai dengan apa yang diinginkan pengguna perpustakaan sehingga minat baca peserta didik ke perpustakaan semakin meningkat karena layanan perpustakaan yang baik, dengan demikian budaya membaca semakin berkembang. Layanan perpustakaan dapat dikatakan sangat penting apabila perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai keinginan pengguna serta memberi penjelasan dengan tepat, dan sesuai apa yang diperlukan bagi pemakai perpustakaan.

Dalam ketentuan pasal 4 UU No 43 Tahun 2007 yang menjelaskan mengenai "Perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan pada pemustaka, memperluas pengetahuan dan menumbuhkan minat membaca" guna mencerdaskan kehidupan generasi bangsa pada era yang akan datang. Perpustakaan sebagai bentuk usaha negara agar generasi bangsa menjadi cerdas dan berwawasan luas sehingga dapat menjadi generasi yang berkualitas melalui budaya membaca. Penelitian Suharman (2017) menjadi pengelola perpustakaan seharusnya dapat bekerja secara profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang di emban dan tidak menggunakan dana BOS yang seharusnya digunakan untuk menunjang pelayanan perpustakaan dipakai untuk kebutuhan lain di lingkungan sekolah.

Layanan perpustakaan akan berkualitas apabila nilai terpakainya koleksi dan kepuasan pemakai

semakin bertambah, supaya kualitas layanan perpustakaan bertambah, pengelola perpustakaan perlu merespon kebutuhan pemakai dengan tepat dan sesuai. Dengan tumbuhnya rasa senang, nyaman dan puas dari pengunjung dapat meningkatkan kepercayaan pengunjung terhadap perpustakaan yang tersedia dapat membantu peningkatan literasi, menambah wawasan dari berbagai referensi yang ada.

Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas yang lengkap dapat mempengaruhi kesuksesan perpustakaan dalam memberikan layanan dan fasilitas di perpustakaan perlu di atur, disediakan, dan ditata dengan baik agar dapat mendukung kesuksesan perpustakaan, kesuksesan layanan, keberhasilan visi misi perpustakaan, dan kesuksesan tujuan perpustakaan. Prastowo (2012:297) menyatakan fasilitas adalah penunjang utama terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan yang meliputi perabot perpustakaan, ruang perpustakaan, perlengkapan perpustakaan, sarana perpustakaan, dan peralatan perpustakaan. Fasilitas perpustakaan merupakan kelengkapan dari segi perabot, peralatan, koleksi, dan sumber daya perpustakaan yang ada guna memberikan kelancaran fasilitas perpustakaan sehingga memberikan rasa nyaman, dan ketertarikan terhadap minat kunjung pengguna perpustakaan sehingga menimbulkan rasa senang berkunjung ke perpustakaan dan minat membaca bertambah. Penelitian Pakistyaningsih, dkk (2019) penambahan koleksi buku terbaru, buku pendidikan, serta penambahan fasilitas perpustakaan dalam ruang baca agar merasa nyaman. Penelitian Purwaningsih (2015) menemukan fasilitas yang kurang memadai seperti kurangnya buku, tahun terbit buku lama, kurangnya meja dan penataan serta diperlukannya kegiatan bimbingan belajar di perpustakaan.

Iskandar (2016:38) tentang fasilitas perpustakaan merupakan fasilitas yang menyenangkan bagi pemustaka sehingga mereka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik, sedangkan fasilitas bagi pustakawan merupakan fasilitas yang dapat melaksanakan pekerjaan kepustakawanan dengan baik sehingga tujuan perpustakaan dapat tercapai yang terdiri dari perabot, peralatan, koleksi, dan sumber daya perpustakaan sebagai inti dalam kelancaran fasilitas perpustakaan agar minat baca maupun minat kunjung meningkat karena kelengkapan fasilitas perpustakaan yang digunakan oleh pengguna perpustakaan. menurut Prastowo (2012:297) fasilitas yaitu suatu kepentingan utama yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan layanan perpustakaan. Utaberta N, dkk (2011) menemukan cara belajar pelajaran dilakukan dalam

proses pembelajaran luar ruangan yaitu “Cerdas Pendidikan Hijau” dengan memanfaatkan alam serta mencari pengalaman dengan menggunakan fasilitas yang ada dan menjaganya dengan baik oleh manusia. Penelitian Mu’ah (2017) sebagai pengelola perpustakaan memenuhi tanggung jawabnya kepada perpustakaan dengan memberikan kenyamanan, fasilitas dan koleksi peserta didik yang memadai agar minat baca peserta didik meningkat.

Fasilitas perpustakaan belum memadai dikarenakan adanya fasilitas yang kurang memuaskan mulai dari koleksi buku yang tidak lengkap dan fasilitas yang lain tidak dapat digunakan semaksimal mungkin oleh pengguna perpustakaan sehingga malas berkunjung maupun membaca di perpustakaan dikarenakan fasilitas yang tidak memadai. Penelitian Maulina (2019) peserta didik malas membaca di perpustakaan karena terbatasnya bahan pustaka, kurangnya perabot serta peralatan perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan diharuskan memberikan fasilitas yang memadai agar pengguna perpustakaan merasa puas dan senang akan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, sehingga minat baca peserta didik meningkat.

Manfaat perpustakaan menurut Bafadal (2015:5) dapat memperkaya pengalaman belajar, menyelesaikan tugas dengan baik, serta menirukan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian Chiemeke. S (2007). Oleh karena itu perpustakaan seharusnya diurus dan dirawat dengan rapi agar dapat bermanfaat jika fungsinya dijalankan dengan maksimal, sehingga dapat menjadikan para peserta didik baik kalangan anak-anak maupun dewasa timbul rasa lebih senang membaca. Dari penjelasan tersebut, perlu adanya peningkatan dalam segi fasilitas perpustakaan agar minat baca peserta didik semakin meningkat dan pengguna perpustakaan merasa puas akan fasilitas yang telah disediakan di perpustakaan. Fasilitas perpustakaan dapat berpengaruh secara positif terhadap minat baca peserta didik r ditinjau dari aspek yang telah dijadikan indikator penelitian. Sehingga, dalam fasilitas perpustakaan diperlukan melengkapi fasilitas yang semestinya agar pengguna perpustakaan dapat merasakan fasilitas yang disediakan perpustakaan dan menggunakan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan minat baca maupun minat kunjung peserta didik ke perpustakaan.

Minat Baca

Rahim (Idris & Ramdani 2015:6) mendefinisikan minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha dari seseorang sehingga diwujudkan dalam ketersediaannya memperoleh

bacaan kemudian dibaca atas kesadaran dirinya sendiri tanpa suatu paksaan sehingga menemukan hasil dan memahami bacaan tersebut dan juga memperoleh pengetahuan yang luas.

Minat membaca menurut Sinambela (Hartono 2016:281) merupakan tindakan yang baik karena timbul rasa minat dari dalam diri kepada kegiatan membaca yang mencakup kenyamanan terhadap kegiatan membaca dan ketertarikan terhadap buku bacaan. Minat baca menurut Djamarah (2011:24) adalah suatu kemauan dan keinginan keras agar terus membaca ketika ada keluangan waktu untuk dapat membaca. Penelitian Sufar, dkk (2012) pengelola perpustakaan membuat lingkungan perpustakaan lebih baik lagi dengan fokus pada penerangan, furniture, bahan pada perpustakaan agar minat baca peserta didik meningkat.

Idris dan Ramdani (2015:6) minat membaca merupakan ketertarikan terhadap aktivitas yang berkaitan melalui membaca dan diwujudkan oleh kemauan individu, agar aktivitas tersebut dapat diperhatikan tanpa ada paksaan, disertai rasa senang dan adanya usaha membaca yang dilakukan karena dorongan dari pribadi sendiri tanpa pengaruh dari pribadi lain. Penelitian Basalama (2018) pengelola perpustakaan tidak profesional dalam mengelola perpustakaan sangat sederhana dan tidak ada yang bertanggung jawab penuh dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan serta terbatasnya dana yang dimiliki sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. Penelitian Pakistyaningsih, dkk (2019) pengelola perpustakaan membuat program dan jadwal kunjung perpustakaan dan melibatkan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca peserta didik serta memanfaatkan teknologi informasi dan didukung teknologi visual. Dan didukung dengan penelitian Maulina (2019) kurangnya minat baca peserta didik dikarenakan kurangnya koleksi perpustakaan dan kurang kesadaran diri akan manfaat membaca serta kurangnya fasilitas perpustakaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca menurut Bafadal (2015:203) yaitu: a) menyadari akan pentingnya buku bacaan dan materi bacaan mampu menambah pengetahuan dan menambah wawasan, b) karena mengetahui manfaat membaca dan pentingnya membaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Soetminah (Idris & Ramdani 2015:31-35) faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu instrinsik (keadaan diri individu), ekstrinsik (manfaat membaca dan berbagai macam jenis buku yang disukai) dan lingkungan (support keluarga, guru dan kondisi perpustakaan meliputi layanan dan fasilitas perpustakaan). Sehingga dapat

disimpulkan minat baca seseorang dipengaruhi dengan dua faktor yakni faktor ekstrinsik dan instrinsik dimana faktor yang ada pada seseorang disebabkan karena dua faktor, meliputi faktor ekstrinsik dan keinginan faktor dari instrinsik. Minat yang berasal dari dalam meliputi menyukai rasa senang pada aktivitas maupun perilaku karena ketertarikan pada aktivitas yang dilakukannya. Penelitian Misdar (2019) kepala perpustakaan kekurangan dana sehingga sulit dalam penyediaan fasilitas perpustakaan, dan kepala perpustakaan bekerja sama dengan guru untuk sering memberikan tugas dan menyampaikan hambatannya kepada kepala sekolah agar segera ditindak lanjuti. Didukung oleh penelitian Rahmatillah (2018) pengelola perpustakaan bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan memberi tugas, program 5 menit membaca, *reward*, jam wajib kunjung, mengadakan promosi dan menyediakan ruang baca yang nyaman.

Minat baca peserta didik ke perpustakaan masih minim dikarenakan layanan dan fasilitas yang kurang memadai dan seharusnya pustakawan memberikan layanan yang baik dan tepat kepada pengguna perpustakaan, juga memberikan fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga memberikan rasa nyaman dan tertarik terhadap minat baca ataupun minat kunjung peserta didik ke perpustakaan sehingga menjadikan minat baca peserta didik meningkat dikarenakan layanan yang diberikan pustakawan tepat dan fasilitas yang memadai. Karena dilihat dari hasil penelitian layanan dan fasilitas perpustakaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat baca peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Layanan dan fasilitas perpustakaan merupakan peran pengelola perpustakaan dapat memberikan pelatihan SDM dalam meningkatkan layanan pustakawan agar dapat memperbaiki kinerja pustakawan dan melengkapi fasilitas perpustakaan yang kurang memadai agar minat baca peserta didik meningkat, minat baca meningkat dikarenakan adanya layanan dan fasilitas perpustakaan yang tepat dan memadai dengan didukung oleh peran pengelola perpustakaan yaitu dengan memberikan informasi yang diinginkan oleh pemustaka serta fasilitas yang lengkap. Pengelola perpustakaan diharuskan berkolaborasi dengan guru pelajaran untuk memberikan motivasi membaca dan memberi tahu akan manfaat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. 2012. Pelayanan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Giwangan Golo dan Ungaran 1. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/19473/1/Latifa%2520Aini.pdf&ved=2ahUKEwjLaDrdzqAhV183MBHaDAAkQFjABegQIARAB&usg=AOvVaw0DnL4zUB6C0YxfJEAg7kXT>
- Aini, P. 2011. Penggunaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Sekolah An-nisaa Pondok Aren-Bintaro. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5867/1/PARIDAH%2520AINI-FAH.pdf%ved=2ahUKEwjZqYGWg_rsAhULT30KHXdvCD0QFjAEegQIBRAB&usg=AOvVaw2xsHHEPz6dk05qXwu_2Iz5
- Atmodiwirjo, P., Yandi, A.Y., & Paramita, K.D. 2012. My Library : Involving Children in the Improvement of School Library Space. *Journal Proedia Social and Behavioral Sciences* 38. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.321>
- Bafadal, I. 2015. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara Creswell.
- Basalama, I.L. 2018. The Role of School Library In Improving The Interest of Reading of The Fifth Graders of SDN Ringinanom 1 Kecamatan Tempuran Magelang. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/230385263.pdf&ved=2ahUKEwjf0oahxuXqAhV37XMBHZ56D7MQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw0bFGM1bL1EhMoWWY9oUN_w
- Basri. 2012. Pengelolaan layanan perpustakaan dalam peningkatan minat baca siswa di SD N 1 Ngombol Purworejo. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.ums.ac.id/24303/15/naskah_publicasi_siap.pdf&ved=2ahUKEwjLaDrdzqAhVI83MBHaDAAkQFjAMegQIAxAB&usg=AOvVaw18EEgIYMgYRYrOPYrUebI
- Chiemeke, S. 2007. Users' Perceptions of the Use of Academia Libraries and Online Facilities for Research Purposes in Nigeria. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=library+services+and+facilities+in+increasing+students%27+interest+in+reading&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dip_gC4zKp0cJ
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Naskah Akademik Pengelola Taman Bacaan Masyarakat*. (Online), (<http://www.kemdikbud.go.id>, diakses tgl 13 September 2019).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cetakan Ketiga Edisi IV. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Erdamar, G.C., & Demirel, H. 2009. The Library use Habits of Student Teachers. *Journal Proedia Social and Behavioral Sciences* 1. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.393>
- Harian Haluan. 2019. *Pandangan Masyarakat Terhadap Perpustakaan*. (online). (<https://www.harianhaluan.com/mobile/detailberita/81948/pandangan-masyarakat-terhadap-perpustakaan>, diakses tanggal 15 Januari 2020)
- Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Idris, M., & Ramdani, I. 2015. *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Iskandar. 2016. *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Jatim antaranews. 2013. *Fasilitas Perpustakaan di Indonesia Kurang Memadai*. (Online). (<https://jatim.antaranews.com/berita/121113/fasilitas-perpustakaan-di-indonesia-kurang-memadai>, diakses tanggal 25 Agustus 2019)
- Maulina, E. 2015. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa kelas X di SMA Negeri Se-Kecamatan Klaten Selatan. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/28256/1/Elda%2520Maulina_11101241048.pdf&ved=2ahUKEwiwODbwNzqAhX87nMBHUG8BacQFjAMegQIARAB&usg=AOvVaw15njMtrn8ZRPimxB6JNkoi
- Maulina, E. 2019. Strategi dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa Di SMP Babul Magfirah Aceh Besar. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2016&q=Layanan+dan+fasilitas+dalam+meningkatkan+minat+baca+peserta+didik/siswa&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3Dr1pZsZGdOE0J

- Meutia, D. 2015. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra". *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol 4 No.1 [VQDIYQFjAKegQIChAB&usg=AOvVaw3HGKh8GspPHboau7-QF17b](https://doi.org/10.24060/jmk.v4i1.12345)
- Misdar, N. 2019. Peran Kepala Perpustakaan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Peserta Didik Di SMA N 3 Kluet Utara. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2016&q=Layanan+dan+fasilitas+dalam+meningkatkan+minat+baca+peserta+didik/siswa&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DQ2K_YxK7bSUJ
- Moenir. 2001. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mu'ah. 2017. Strategy Improving Students 'Visit To Library Through Convenience, Facilities And Collections And Interest To Read. *International Journal of Society Development and Engagement* Vol. 1 No. 1 2017. <https://jurnal.narotama.ac.id/index.php/scj/article/view/455>.
- Pakistyaningsih, A., Nurdyansyah, M.B.U.B., Erik, A.R.H., & Rais, P. 2019. School Library Utilization Technology Model to Improve Reading Interest and Reading Ability in Elementary Education. *Journal of Educational Research* 7 (9). https://www.researchgate.net/publication/337140998_School_Library_Utilization_Technology_Model_to_Improve_Reading_Interest_and_Reading_Ability_in_Elementary_Education
- Prajarto, N., & Kurniawati, R.D. 2007. Peranan "Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat". *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Vol 3 No. 7
- Prastowo, A. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press
- Sari, P., & Jamil, B. 2016. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Anggota Perpustakaan Kota Medan. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma/article/view/881>
- Purwaningsih, D.C. 2015. Pengaruh fasilitas perpustakaan dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa kelas XI di perpustakaan SMK N 1 Kendal. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://lib.unnes.ac.id/21106/1/7101411085-s.pdf&ved=2ahUKEwj5rseXvtzqAhVI4nMBHT>
- Rahmatillah, F. 2018. Strategi Pengelola Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMPN 10 Palembang. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2016&q=Layanan+dan+fasilitas+dalam+meningkatkan+minat+baca+peserta+didik/siswa&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DQ2K_YxK7bSUJ
- Ratnasari, Y. 2011. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari I Purbalingga*. Skripsi. FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratno, W., & Baehaqi. 2020. The Relationship between Principal's Leadership and Work Climate with Teacher Performance. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1405>
- Sinaga, D. 2009. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Somaratra, S.D., & Peiris, C.N. 2011. "Service quality in University of Colombo libraries: an assessment". *Article in Annals of Library and Information Studies*. Vol. 58.
- Sufar, S., Talib, A., & Hambali, H. 2012. Towards a Better Design: Physical Interior Environments of Public Libraries in Peninsular Malaysia. *Journal Proedia Social and Behavioral Sciences* 42. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.04.174>
- Suharman. 2017. Strategi pelayanan di perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 200 Bulue Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8269/1/Suharman.pdf&ved=2ahUKEWjjpLaDrdzqAhVI83MBHaDAAkcQFjACegQIBBAB&usg=AOvVaw0XRIIt543RbQVgTszae7uk>
- Syaiful, B.D. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Satuan Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan, (Online), (https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf), diakses tanggal 25 Maret 2019)

Undang - Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Utaberta, N., Spalie, N., Tahir M.M., & Abdulah N.A.G. 2011. Redefining Library Learning Facilities in Malaysia. *Journal Proedia Social and Behavioral Sciences* 15. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.294>

Wang, I.M., & Shieh C.J. 2006. “ Hubungan Antara Kualitas Layanan dan Kepuasan Pelanggan”. *Jurnal Informasi dan Ilmu Optimasi*. Vol 27 No 1.